

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam meningkatkan Kemandirian Belajar siswa di era digital

Sarah Lillahata, Devega Maria Karesina, Albert Alfons, Rina Pulung
Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur. Yang mengkaji tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di era digital. Seiring berkembangnya zaman, dalam dunia pendidikan telah mengalami transformasi dalam proses pembelajaran, Tuntutan proses pembelajaran yang semakin tinggi membuat pendidik harus selalu aktif dan inovatif. guru diharapkan dapat menginovasi pembelajaran dengan menyisipkan teknologi dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemandirin belajar siswa. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh seseorang dalam memberikan informasi berupa materi kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Media pembelajaran yang sangat dibutuhkan saat ini yaitu media pembelajaran berbasis teknologi informasi. media pembelajaran berbasis IT tentu sangat membantu guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas sekaligus dapat terciptnya kemandirian belajar dalam diri siswa dari media pembelejaran berbasis IT siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara pengalaman langsung , tetapi hanya dari hasil penelitian terlebih dahulu. Data sekunder yang dimaksud adalah jurnal ilmiah yang sudah dipublikasi. Dari artikel-artikel yang dipublikasi hanya terdapat 20 artikel yang terkait dengan variabel penelitian. 20 artikel tersebut sudah dipublikasi pada tahun 2017-2022.

Kata Kunci: media pembelajaran, media pembelajaran berbasis IT, kemandirian belajar, era digital

Abstract

This research is a literature review research. Which examines the use of IT-based learning media in increasing student learning independence in the digital era. Along with the development of the time, the world of education has undergone a transformation in the learning process. The higher demands of the learning process make educators must always be active and innovative. Teachers are expected to be able to innovate learning by insert technology in the learning process that can make students more easy to understand learning material so as increase the independence of student learning. Learning media is a tool used by someone in providing information in the form of material to student through the learnign process. Learning media that is needed today is information technology- based learning media. IT-Based learning media is certainly very helpful for teachers and students during the learning process in class as well as creating independent learning in student from IT-based learning media for student to understand learning material more easily. The data used in this research is secondary data. Secondary data is data obtained not through direct experience, but only from the results of previous research. The secondary data in question is scientific journals that have been published. Of the articles publish there were only 20 articles related to research variables. The 20 articles have been published in 2017-2022.

Keywords: *learning media, IT-based learning media, independent learning, the digital era*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat di era digital sangat mendorong upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi di berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Perkembangan zaman akan mendorong setiap orang untuk maju dan tidak mau tertinggal salah satunya menuju proses pendidikan yang lebih baik. Era Digital sendiri ditunjukkan sebagai perubahan suatu keadaan dimana teknologi menjadi acuan utama yang menggerakkan perkembangan ilmu pendidikan (Julita, 2022).

Teknologi dalam pendidikan merupakan proses yang kompleks yang terpadu untuk menganalisis dan memecahkan masalah belajar manusia atau pendidikan, teknologi pendidikan lebih dari perangkat keras (Julita, dalam Rogantina Meri Andri 2022). Teknologi yang sudah meluas sampai pada bidang pendidikan membuat para guru diuntut supaya mampu menggunakan alat bantu yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu hadir untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan media. Apapun Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. media pembelajaran dapat terealisasi di lihat dari meningkatnya motivasi siswa untuk belajar, siswa mampu berpikir secara kritis, ada kemandirian untuk belajar dan mampu bersaing. Pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh pendidik dapat berjalan dengan baik bilamana pendidik dapat mengetahui nilai, fungsi, cara penggunaan, dan manfaat yang dapat diperoleh dari media (Agi M Wijaya. Ilfiana F Arifin & Mohamad II Badri, 2021).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar guru dan siswa dalam kelas serta proses menyampaikan dan menerima materi. Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa. Untuk terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa maka guru harus mempunyai cara yang akan digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran.

AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun National Education Association (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2017)

Menurut Milawati media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Selain itu menurutnya terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Kelima komponen tersebut

berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan (Milawati, 2021).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2017).

Menurut Kristanto media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar selain itu setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran selanjutnya didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pebelajar (Kristanto, 2016)

Dalam tulisan Nurdyansah mengutip pernyataan Kustandi & Sutjipto tentang media pembelajara menyimpulkan "media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Nurdyansyah, dalam Kustandi & Sutjipto 2019). Sementara menurut Nurdyansyah media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Nurdyansyah, 2019)

Menurut Sapriyah media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Agar suatu proses dalam pembelajaran berhasil dengan baik, maka siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya (Sapriyah, 2019). Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan media pembelajaran merupakan alat bantu guru untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Media pembelajaran mempunyai beberapa kegunaan, yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal; mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra; menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar; memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya; memberi rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (P.Hendikawati et al, dalam Susilo 2019). banyaknya manfaat dari media pembelajaran membuat guru harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran pada era di digital agar tercapainya tujuan pendidikan.

Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan merupakan sumber belajar untuk membantu guru dalam meningkatkan wawasan siswa dalam melakukan belajar mengajar di kelas, guru akan

terbantu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan materi ajar akan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, mampu berpikir kritis dan mandiri untuk belajar serta materi dapat tersampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa. Tuntutan di era digital sekarang ini ialah guru semakin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis IT.

Media pembelajaran berbasis IT atau teknologi informasi secara konseptual adalah pembelajaran tatap muka dengan dukungan teknologi informasi (Aisyah Nursyaam, 2019). media pembelajaran berbasis IT juga merupakan media pembelajaran yang mana teknologi berperan penting dalam mengambil, mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan menyajikan informasi/data dengan menggunakan alat elektronik komputer yang berguna untuk mentransfer ilmu dengan cara yang kreatif agar siswa mampu memahami materi yang diberikan lewat media pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran berbasis IT lebih mempermudah guru dengan harapan dapat menciptakan orang-orang yang mampu berpikir secara kritis dan mempunyai kemandirian dalam belajar sekaligus mengikuti tuntutan zaman di era digital. teknologi digital menjadi hal yang sangat mempengaruhi sistem pendidikan di dunia saat ini". Dalam hal ini sebagai tenaga pendidik harus pandai memposisikan diri dengan keadaan yang ada, dengan menggunakan alat yang lebih menarik perhatian peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar untuk siswa (Julita, 2022).

Namun belum semua guru dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis IT dalam proses pembelajaran. hal ini menyebabkan

pembelajaran menjadi monoton setiap harinya, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah, siswa menjadi gampang bosan dan kurang aktif selama proses proses pembelajaran. Padahal dengan adanya media pembelajaran dan guru mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis IT siswa akan lebih mudah mengerti dan cepat memahami materi yang di ajarkan. Guru juga akan terbantu dalam mengajar karena sesuai dengan fungsi utama dari media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berbasis IT telah banyak membawa perubahan yang cukup berpengaruh bagi siswa. baik cara belajar serta suasana belajar. Kebermanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dapat membuat siswa mandiri dan aktif dalam belajar, anak bisa mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka inginkan secara mudah. Dari IT, mereka bisa secara mandiri belajar lewat video, gambar dan juga rekaman-rekaman suara yang bisa mereka dapatkan dari teknologi informasi tersebut. Seperti video animasi, E-book dan lain-lain(Widianto et al., 2021).

Dalam kegiatan belajar mengajar, ada beberapa media yang dapat digunakan, mulai yang paling sederhana sampai kepada yang canggih. Beberapa media pembelajaran teknologi dalam pendidikan yang dimaksud antara lain

- 1) Media Audio, Media audio merupakan sumber informasi yang spesifik pada pendengaran media yang digunakan sebagai sumber pengetahuan yang disajikan dalam bentuk suara akan memudahkan anak untuk mendapatkan berbagai informasi yang didengar, Berbagai media audio telah digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan diantaranya CD, radio, dan media pembelajaran listening.
- 2). media visual, Media visual merupakan media yang berfokus

pada tulisan dan gambar, pembelajaran yang menggunakan media visual dilakukan untuk memperlihatkan informasi dan pengetahuan agar dapat dibaca dan dilihat dengan baik dan jelas. Media visual artinya semua alat peraga yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yang bisa dinikmati lewat panca indra mata. Contohnya seperti poster, komik, grafik, diagram, peta, ilustrasi. 3) Media Audio Visual, Media audio visual adalah media yang menggabungkan antara suara dan teks yang disampaikan dan di tampilkan secara bersamaan. Media ini lebih banyak digunakan karena memiliki keistimewaan tersendiri, dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran siswa mampu melihat secara nyata objek, tempat, dan peristiwa secara komprehensif melalui media gambar bergerak serta audio. Media audio visual bisa juga disebut dengan video, Media ini sangat menarik minat dan semangat peserta didik karena dapat menayangkan unsur gambar, teks dan suara, contohnya microsoft power point (Iskandar, 2019). penggunaan media pembelajaran berbasis IT sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, apalagi di tengah perkembangan ilmu pengetahuan yang canggih di era digital maka dengan menggunakan berbagai media pembelajaran IT dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar dan juga kemandirian anak serta keaktifan anak dalam mencari pengetahuan serta proses belajarnya.

Kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan (P.Hendikawati et al, dalam Desmita 2019). Kemandirian dalam belajar merupakan keharusan dan tuntutan dalam pendidikan saat

ini. Di sisi lain, kemandirian belajar juga digambarkan sebagai suatu aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun guru dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (P.Hendikawati et al., dalam Suhendri 2019).

Pembentukan perilaku siswa yang menjadi indikator kemandirian belajar selama proses pembelajaran meliputi: (1) Perilaku ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Yakin terhadap dirinya dalam belajar, (3) Berusaha mengatur diri dalam belajarnya, (4) Berusaha memenuhi kebutuhan belajarnya, (5) Berusaha atas dasar inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri (P.Hendikawati et al, dalam Kaselin Sukestiyarno, & Waluya 2019). Sementara itu, pembelajaran berbasis kemandirian menurut Sukestiyarno memiliki ciri berikut:

(1) Siswa berusaha mencari informasi bila dihadapkan dengan permasalahan, (2) Siswa berusaha untuk menyelesaikan permasalahan dengan tuntas, (3) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya sendiri, (4) Siswa memfokuskan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar, (5) Siswa dapat menyampaikan pendapat yang berbeda dari orang lain, (6) Berani berkomunikasi dengan teman untuk menyelesaikan masalah, (7) Mencerminkan ada ide dalam bentuk diskusi kelompok, (8) Siswa dapat mengkomunikasikan jawaban dalam memecahkan suatu masalah matematika, (9) Siswa mempunyai keinginan membantu teman dalam segala tindakan, (10) Siswa dapat

menunjukkan sikap siap jika diberi suatu tantangan permasalahan matematika oleh guru, (11) Siswa dapat mengkomunikasikan jawaban dalam memecahkan masalah matematika, dan (12) Siswa menunjukkan bahwa hasil pengerjaan tugas merupakan pemikiran sendiri (P.Hendikawati et al., dalam Sukestiryo 2019).

Menurut Slameto kemandirian belajar adalah belajar yang di lakukan dengan sedikit atau tanpa bantuan dari pihak luar sama sekali selanjutnya belajar mandiri ditegaskan sebagai proses atau tujuan kegiatan sekolah maupun perkuliahan, dan tidak mensyaratkan pengetahuan sebelumnya. Dalam kaitannya ini, kemandirian belajar terutamanya dimotivasi oleh sasaran dari siswa itu sendiri (Rapiadi, dalam Slameto 2022)

Menurut Agus Susilo Kemandirian belajar atau dapat di sebut juga dengan belajar mandiri yang merupakan suatu sikap tanggung jawab, kreativitas maupun kemauan, dan inovasi yang harus di miliki setiap siswa agar dapat memperoleh kemajuan dalam belajar (Susilo, 2021)

Kemandirian belajar merupakan sebuah kesiapan untuk bertanggung jawab atas proses belajar seseorang untuk melayani kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapainya (Hani Kustyanti Kusnadi & Asep Hidayat, 2018).

Menurut Suryadi kemandirian belajar adalah suatu bentuk kesiapan dalam berpikir supaya mampu menguasai diri agar dan memotivasi diri sendiri. Selanjutnya kemandirian belajar mendorong seseorang mengambil prinsip terhadap kegiatan belajarnya (Wiwik Suciati dalam Suryadi 2016).

Dari beberapa pengertian mengenai kemandirian belajar maka penulis menyimpulkan kemandirian belajar adalah bentuk dari sikap tanggung jawab seseorang dalam mencapai

kematangan dalam diri dalam hal ini siswa, selanjutnya kemandirian belajar siswa merupakan sikap keingintahuan terhadap materi pembelajaran dan proses mencari tau ilmu pengetahuan secara mandiri tanpa bergantung terhadap orang lain.

Ere digital membawa perubahan yang signifikan terhadap setiap kemampuan siswa dengan adanya teknologi yang semakin canggih akan membuat siswa mempunyai rasa ingin tau yang lebih tentang materi pembelajaran dan dapat membantu siswa menjadi mandiri untuk memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang di terapkan.

media pembelajaran berbasis IT tentu sangat membantu guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas sekaligus dapat terciptnya kemandirian belajar dalam diri siswa dari media pembelajaran berbasis IT siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Maka dari itu dengan adanya media pembelajaran berbasis IT maka peneliti melakukan penelitian dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur. Kajian literatur merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada suatu topik tertentu. Salah satu teknik untuk melakukan pembuktian atau pendekatan masalah tertentu atau dapat dikatakan bahwa kajian literatur merupakan proses ilmiah yang menghasilkan output berupa laporan yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian ilmiah atau memfokuskan

sebuah studi (Nurhamimah Rambe, Muhammad Fadli, Muhammad Yazid, 2022) Pada penelitian ini peneliti menggabungkan beberapa referensi dari penelitian terlebih dahulu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Sebagai referensi pada penelitian ini, peneliti menggunakan artikel-artikel yang sesuai dengan variabel pada judul penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dibawah ini merupakan langkah awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang sesuai pada judul penelitian yaitu kajian literature tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di era digital dengan mencari di artikel yang telah diterbitkan dari tahun 2017-2022 dan diperoleh artikel-artikel yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Artikel-artikel tersebut akan dijelaskan pada table sebagai berikut:

Tabel 1 Artikel yang sesuai dengan judul yang diteliti

No	Judul penelitian	Peneliti	Tahun
1	Penggunaan media pembelajaran video tutorial dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik	Hani Kustyanti Kusnadi, Asep Hidayat & Popon Mariam	2018
2	Pemanfaatan teknologi sebagai media	Julita & P.D Purnasari	2022

	pembelajarann dalam pendidikan era digital		
3	Keefektifitas media pembelajaran berbasis android terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar	Putriaji Hendikawati, Muhammad Zuhair Zahid & Riza Arifudin	2019
4	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi	Widianto, Edi Anisnai, Alfina Sasami, Annisa Nur Rizkia & Erza Fitri	2021
5	Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Information Technology Pada Pembelajaran IPA Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar	Endang Lestari, Sunardi, Nunuk Suryani	2017
6	Pembelajaran melalui media berbasis IT di sekolah dasar	Ester Emerita Tarigan	2019

7	Pemanfaatan media sosial youtube dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sekolah tinggi agama Buddha (STAB) kertarajasa	Eko Setya Dharma	2021	11	Perbedaan kemandirian belajar siswa pada masa andemi di SMAN 1 lembah melintang dan SMAN 1 lemabah gumanti	Ambiyar, Ishak Aziz & Melisa	2020
8	Systematic Literatur Review : Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring	Aan putra & Fitrisa Syelitiar	2021	12	Pengembangan model pembelajaran blended learning berbasis edmodo dalam membentuk kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas Xi Ips SMAB 1 Selong tahun pelajaran 2017/2018	Muh. Fahrurrozi & Muhip Abdul Majid	2017
9	pemanfaatan media pembelajaran berbasis augmented reality menggunakan aplikasi Ar_Jarkom pada mata kuliah instalasi jaringan computer	Elfi Tasrif, Akrimullah Mubai, Asrul Huda, Kasman Rukun	2020	13	Peran bahan ajar digital sigil memepersiapkan bemandirian Belajar peserta didik	Muzanip Alperi	2019
10	Peningkatan kemandirian belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19 melalui penerapan blended learning pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar di Universitas Negeri Malang	Sri Handayan, Annisya, Andy Prasetyo Wati	2020	14	Media pembelajaran digital sebagai sarana belajar mandiri di masa pandemi dalam mata pelajaran sejarah	Agi M Wijaya. Ilfiana F Arifin & Mohamad II Badri	2021
				15	Pentingnya pemberdayaan metakognisi terhadap	Arvinda C. Lalang	2021

	kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama masa pandemi Covid19			prodi pendidikan matematika Universitas Malikussaleh	20	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif dalam pembelajaran daring IPA pada masa pandemi Covid-19	Iim Halimatul Mu'minah	2021
16	Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan berpikir ksritis siswa	Umi Mujaiifa Lidawa, Mardia Hi. Rahman & Astuti Salim	2021					
17	Pengembangan video pembelajaran berbantuan geogebra untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa	Citra Nuritha & Ayu Tsurayya	2021	Peneleitian 1, berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti dengan judul Penggunaan media pembelajaran video tutorial dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, media video tutorial mempunyai perbedaan peningkatan terhadap kemandirian belajar di kelas. Hal ini berarti media video tutorial mempunyai peranan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang optimal maka dapat dilakukan dengan menggunakan media video tutorial (Hani Kustyanti Kusnadi, Asep Hidayat, 2018).				
18	Menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi pada masa pandemi covid-19	Siti Nurjanah	2021	Penelitian 2, oleh dua peneliti dengan judul Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajarann dalam pendidikan era digital. Hasil penelitian menyatakan bahwa Dengan memanfaatkan teknologi sebagai media yang lebih modern dapat memudahkan serta membantu dalam proses belajar dan mengajar. Pemanfaatan teknologi merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kompetensi siswa. Teknologi dalam Pendidikan dapat dimanfaatkan				
19	Pengaruh perkuliahan daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa	Iryana Muhamma d	2020					

untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, namun perlu juga untuk memperhatikan segala pertimbangan yang ada (Julita, 2022).

Penelitian 3, dengan judul keefektifitas media pembelajaran berbasis android terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa pada kelas eksperimen, namun tidak ada perbedaan rata-rata pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa pada materi Statistika pada kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi SDA terbukti belum efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa. Hasil uji korelasi dan regresi menunjukkan bahwa kemandirian belajar secara signifikan tidak memiliki hubungan dan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Namun, berdasarkan hasil angket diketahui bahwa penggunaan aplikasi SDA dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Putriaji Hendikawati, Muhammad Zuhair Zahid, 2019)

Penelitian 4, Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi. Dengan pemanfaatan TIK maka peserta didik dan pendidik akan mendapatkan pengaruh yang positif dan manfaat dari dari Teknologi yang digunakan. Dengan penggunaan teknologi informasi, membuat para guru atau pendidik tidak ketinggalan jaman dengan perkembangan dunia pendidikan. Dalam pemanfaatan teknologi e-learning, Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilannya dalam mengoperasikan media teknologi dalam kegiatan

proses belajar mengajar agar mereka bisa memberikan materi dengan baik (Widianto et al., 2021).

Penelitian 5, dengan judul penelitian Pengaruh penggunaan media berbasis Information Technology pada pembelajaran IPA terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemandirian belajar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, menunjukkan bagwa: 1) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media berbasis IT lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan secara konvensional. 2) Hasil belajar peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah. 3) Terdapat interaksi antara media pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Peserta didik yang diajarkan dengan media pembelajaran IT dengan kemandirian belajar tinggi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan secara konvensional dengan kemandirian rendah (Endang Lestari, Sunardi, 2017).

Penelitian 6, yang berjudul Pembelajaran melalui media berbasis IT di sekolah dasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pembelajaran yang memanfaatkan IT merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bentuk media seperti film dan video, slide, cetakan, miniatur- miniatur pembelajaran, dan lain lain. Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan menggunakan media berbasis IT di era revolusi industri 4.0 akan dapat meningkatkan semangat belajar siswa, membuat siswa lebih kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri (Tarigan, 2019).

Penelitian 7, yang berjudul Pemanfaatan media sosial youtube dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sekolah tinggi agama Buddha (STAB) kertarajasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial YouTube sebagai bahan referensi belajar mandiri, tak hanya memberikan wawasan yang luas, tetapi juga memberikan dampak bagi keterampilan mahasiswa hingga mengasah kreativitas yang bermanfaat. Terbukti dari hasil yang diberikan seperti kemampuan komunikasi dalam menyampaikan Dhammadesana atau ceramah Dhamma, editing dalam videografi serta desain grafis dalam membuat poster, banner dan buku (Dharma, 2021).

Penelitian 8, yang berjudul kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring. Kemandirian belajar memiliki dampak dan pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar perlu ditingkatkan dan diperhatikan oleh guru, orang tua, dan siswa. Dalam pembelajaran matematika daring ini, sangat diperlukannya dan harapan siswa dapat memiliki kemandirian belajar yang baik. Bagi peneliti lainnya disarankan dapat mengembangkan dan meneliti lebih lanjut pengaruh kemandirian belajar secara daring terhadap kemampuan matematis lainnya (Aan putra & Fitriya Syelitiar, 2021)

Penelitian 9, yang berjudul hubungan pemanfaatan Google Classroom dan kemandirian terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK pada masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian (1) Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan google classroom dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi Pearson sebesar 0.569, (2) Terdapat hubungan yang signifikan terhadap

kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0.029 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi Pearson sebesar 0.316, (3) Hasil korelasi X1 dan X2 dengan Y secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan google classroom dan kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah rekayasa perangkat lunak. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi Pearson sebesar 0.511 (Ashadi & Suhaeb, 2020).

Penelitian 10, yang berjudul Peningkatan kemandirian belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19 melalui penerapan blended learning pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar di Universitas Negeri Malang. penerapan blended learning pada mata kuliah evaluasi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan efektif yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebanyak 60% mahasiswa memperoleh nilai A dan serta dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa yang terlihat dari adanya peningkatan motivasi sebesar 45,7% di mahasiswa maka kemandirian belajar mahasiswa juga sangat baik terbukti dengan 57,14% memiliki keterampilan belajar mandiri. Selain itu juga ditunjukkan dengan 40% mahasiswa sudah memiliki komunikasi yang baik dalam pembelajaran blended learning dan 45,7% mahasiswa melakukan 1-2 kali untuk memahami materi dalam melaksanakan pembelajaran blended learning (Handayani et al., 2020)

Penelitian 11, yang berjudul Perbedaan kemandirian belajar siswa pada masa andemi di SMAN 1 lembah melintang dan SMAN 1 lembah gumanti. Berdasarkan perolehan skor angket kemandirian belajar siswa di SMAN 1 Lembah Melintang

dan SMAN 1 Lembah Gumanti diketahui bahwa skor angket berada pada kriteria yang sama, yaitu kriteria kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemandirian belajar siswa di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti pada masa pandemic (Ambiyar et al., 2020)

Penelitian 12, yang berjudul Pengembangan model pembelajaran blended learning berbasis edmodo dalam membentuk kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas Xi Ips SMAB 1 Selong tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran dan Modul Praktis dengan model blended learning berbasis Edmodo layak digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas; (2) model pembelajaran dan modul praktis blended learning berbasis Edmodo dapat diimplementasikan sesuai perencanaan yang mencakup orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, analisis, dan evaluasi; (3) pembelajaran dengan model blended learning berbasis Edmodo terbukti efektif dilihat dari segi (a) hasil belajar Ekonomi yang menggunakan model blended learning berbasis Edmodo >75 dan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang menggunakan model blended learning berbasis Edmodo dan kelompok yang tidak menggunakan model blended learning berbasis Edmodo; (b) proses berupa peningkatan kemandirian dan motivasi belajar siswa yang lebih baik (Fahrurrozi & Majid, 2017).

Penelitian 13, yang berjudul Peran bahan ajar digital sigil mempersiapkan bemandirian belajar peserta didik. Siswa SMP memiliki kemampuan komputer dan akses terhadap fasilitas komputer yang umumnya tersedia di

sekolah maupun di rumah. Media yang sesuai dengan abad 21 dan sangat disenangi oleh siswa SMP adalah media berbasis komputer. Penggunaan bahan ajar digital Sigil yang dirancang dalam bentuk modul dengan fungsi dan kelebihan, dapat membuat siswa SMP tertarik untuk belajar dan berperan dalam meningkatkan kemandirian belajarnya. Tahapan pengembangan bahan ajar (modul) digital Sigil adalah analisis, rancangan, uji coba dan pengembangan, penerapan dan penyempurnaan, evaluasi dan revisi, terakhir penggunaan sesuai sasaran (Muzanip Alperi, 2019).

Penelitian 14, Media pembelajaran digital sebagai sarana belajar mandiri di masa pandemi dalam mata pelajaran sejarah. Teknologi pendidikan merupakan proses yang kompleks untuk memecahkan masalah pendidikan yang terjadi saat ini. Peran media pembelajaran sebagai salah satu teknologi dalam pembelajaran diharapkan mampu menjadi sebuah fasilitator dalam pembelajaran jarak jauh untuk memunculkan kemandirian belajar peserta didik. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran harus lebih variatif dan efektif dalam penyampaian materi, sehingga minat belajar yang dimiliki peserta didik dapat meningkat serta dapat memicu sikap mandiri belajar peserta didik. Namun keberhasilan sebuah media pembelajaran pada proses pembelajaran jarak jauh ini tidak hanya dipengaruhi oleh peran sebuah teknologi atau media pembelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia sebagai operator media. Sehingga peran media pembelajaran ini dapat berpengaruh secara signifikan terhadap belajar mandiri peserta didik baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik (Agi M Wijaya, Ilfiana F Arifin & Mohamad II Badri, 2021).

Penelitian 15, Pentingnya pemberdayaan metakognisi terhadap kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama masa pandemi Covid19. Berdasarkan hasil kajian dapat dikatakan bahwa keterampilan metakognisi sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Keterampilan metakognisi ini dapat diberdayakan melalui beberapa jenis strategi dan model pembelajaran selain itu penggunaan media flipbook terintegrasi edmodo juga dapat memberdayakan keterampilan metakognisi siswa (Lalang, 2021)

Penelitian 16, yang berjudul Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan media animasi. Berdasarkan dari hasil data analisis. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana, Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana, Terdapat pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana dan Besar pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi adalah 0,3795 atau 37,95%, Besar pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi adalah 0,5069 atau 50,69% serta Besar pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap kemampuan

berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi adalah 0,3832 atau 38,32% (Umi Mujaifa Lidawa, Mardia Hi. Rahman, 2021).

Penelitian 17, yang berjudul Pengembangan video pembelajaran berbantuan geogebra untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. video pembelajaran berbantuan geogebra efektif digunakan sebagai media atau alat bantu siswa dalam melakukan pembelajaran matematika yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. penelitian ini menghasilkan produk berupa video pembelajaran berbantuan geogebra untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang efektif digunakan pada saat pembelajaran, kemudian diperoleh hasil penilaian video pembelajaran yang dilihat secara SBI dengan skor rata – rata oleh para ahli yaitu ahli materi sebesar 85,5 dengan kategori “sangat baik” dan ahli media sebesar 109,5 dengan kategori “sangat baik” maka video pembelajaran efektif digunakan sebagai media atau alat bantu siswa dalam melakukan pembelajaran matematika. Selain itu berdasarkan nilai percentage of agreement secara keseluruhan oleh ahli materi sebesar 88,8% dan ahli media sebesar 90,4% dapat dilihat bahwa penilaian memiliki nilai lebih dari 75% maka video pembelajaran berbantuan geogebra dapat dinyatakan “reliabel” serta layak, dan video pembelajaran berbantuan geogebra mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan nilai gain standar sebesar 1,32 dalam kategori tinggi (Nuritha & Tsurayya, 2021).

Penelitian 18, yang berjudul Menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka 1).Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti di SDN 2 Tasikmadu Tahun 2021, dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan aplikasi diantaranya adalah aplikasi Whatsapp, Google classroom, Google Form, Google meet, Youtube, Facebook, Instagram dan Zoom. 2).Menumbuhkan kemandirian belajar Siswa melalui pembelajaran berbasis Teknologi Informasi pada masa pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SDN Tasikmadu tahun 2021 dilakukan dengan: 1) Menumbuhkan rasa tahu guna belajar kepada siswa. 2) Menumbuhkan rasa butuh belajar kepada siswa. 3) Menumbuhkan rasa mampu belajar kepada siswa. 4) Menumbuhkan rasa senang saat belajar kepada siswa (Nurjanah Siti, 2021).

Penelitian 19, Pengaruh perkuliahan daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika Universitas Malikussaleh. Dari hasil analisis data tingkat kemandirian belajar mahasiswa dengan perkuliahan daring pada kategori sangat tinggi dengan presentase 0,45 atau sebesar 45 % dan 0,525 atau 52,5% kemandirian belajar mahasiswa dengan perkuliahan daring berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori rendah untuk tingkat kemandiria belajar mahasiswa hanya sekitar 0,025 atau 2,5%. sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perluliahan daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa prodi pendidikan mateamtika Universitas Malikussaleh (Muhammad, 2020)

Penelitian 20, yang berjudul Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif dalam pembelajaran daring IPA pada masa pandemi Covid-19. Media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran daring merupakan suatu alternative dalam proses kegiatan belajar IPA. Guru dan siswa dapat

memanfaatkan beberapa jenis video yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah. Terlebih lagi, video memberikan segudang inspirasi kepada peserta didik maupun pendidik untuk selalu berinovasi dalam dunia kependidikan (Iim Halimatul Mu'minah, 2021).

kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kajian literatur pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di era digital dengan mengkaji atikel yang terbit pada tahun 2017-2022, dan ditemukannya 20 artikel yang relevan dengan variabel yang terdapat pada judul penelitian ini. Berdasarkan hasil kajian artikel yang ditemukan media pembelajaran berbasis IT sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di era digital.

Diharapkan media pembelajaran berbasis IT dapat terimplementasi atau dapat di manfaatkan secara baik oleh para guru demi terciptanya siswa-siswi yang mempunyai jiwa kemandirian untuk belajar. sesuai dengan perkembangan di era digital maka sebagai guru sebaiknya dapat memahami IT sekaligus dapat menerapkan dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

Aan putra & Fitriisa Syelitiar. (2021). Systematic Literatur Review : Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal of Mathematic Education and Applied*, 02(02), 23–31.

- Agi M Wijaya, Ilfiana F Arifin & Mohamad II Badri. (2021). Media pembelajaran digital sebagai sarana belajar mandiri di masa pandemi dalam mata pelajaran sejarah. *Sandhyakala*, 2, 1–10.
- Aisyah Nursyaam. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819.
- Ambiyar, Aziz, I., & Melisa. (2020). Perbedaan kemandirian belajar siswa pada masa andemi di SMAN 1 lembah melintang dan SMAN 1 lembah gumanti. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 1246–1258.
- Ashadi, N. R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan pemanfaatan Google Classroom dan kemandirian terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK pada masa pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 46–51. <https://ojs.unm.ac.id/mediaelektrik/article/view/14036>
- Dharma, E. S. (2021). Pemanfaatan media sosial youtube dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sekolah tinggi agama Buddha (STAB) kertarajasa. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(2), 129–139.
- Endang Lestari, Sunardi, N. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Information Technology Pada Pembelajaran IPA Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Teknodika*, 15(1), 16. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v15i1.34925>
- Fahrurrozi, M., & Majid, M. A. (2017). Pengembangan model pembelajaran blended learning berbasis edmodo dalam membentuk kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas Xi Ips SMAB 1 Selong tahun pelajaran 2017/2018. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.29408/jpek.v1i1.459>
- Handayani, S., Annisya', A., & Andy, P. W. (2020). Peningkatan kemandirian belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19 melalui penerapan blended learning pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 152–164. <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v13i2.2020p152>
- Hani Kustyanti Kusnadi, Asep Hidayat, P. M. (2018). Penggunaan media pembelajaran video tutorial dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–60.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. (2017). *Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT*. Kencana.
- Iim Halimatul Mu'minah. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif dalam pembelajaran daring IPA pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1211. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/172>
- Iskandar. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. *Central Library of State of Islamic Institute ParePare*, 18–138. <http://repository.iainpare.ac.id/1182/1/17.0211.011.pdf>
- Julita, P. . P. (2022). Pemanfataan teknologi

- sebagai media pembelajarannya dalam pendidikan era digital. *Jurnal of Education Learning and Innovation*, 2(2), 227–239. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2>
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Bintang Sutabaya.
- Lalang, A. C. (2021). Pentingnya pemberdayaan metakognisi terhadap kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama masa pandemi Covid19. *Jurnal Beta Kimia*, 1(November), 15–24.
- Milawati. (2021). *Media pembelajaran*. CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Muhammad, I. (2020). Pengaruh perkuliahan daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1567>
- Muzanip Alperi. (2019). Peran bahan ajar digital sigil memepersiapkan bemandirian belajar peserta didik. *Teknodik*, 23, 99–110.
- Nurdyansyah. (2019). *Media pembelajaran inovatif* (Vol. 4, Issue 1). UMSIDA Press.
- Nurhamimah Rambe, Muhammad Fadli, Muhammad Yazid, S. (2022). Kajian literatur tentang penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Sintaxis Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS, Dan Bahasa Inggris*, 4(04), 18–30.
- Nuritha, C., & Tsurayya, A. (2021). Pengembangan video pembelajaran berbantuan geogebra untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48–64. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.430>
- Nurjanah Siti. (2021). Menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Al Fikrah*, 3(1).
- Putriaji Hendikawati, Muhammad Zuhair Zahid, R. A. (2019). keefektifitas media pembelajaran berbasis android terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian. *Prisma*, 2, 917–927. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29308/12927>
- Rapiadi. (2022). *Pengaruh kemandirian belajar siswa dan motivasi belajar terhadap hasil pendidikan agama buddha*. Insan Cendekia Mandiri.
- Sapriyah. (2019). *media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. 2(1). <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Susilo, A. (2021). *Monogrof pengaruh strategi pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap kemandirian belajar*. Insan Cendekia Mandiri.
- Tarigan, E. E. (2019). *Pembelajaran melalui media berbasis IT di sekolah dasar*. 3, 987–990.
- Umi Mujaifa Lidawa, Mardia Hi. Rahman, A. S. (2021). Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan berpikir ksritis siswa menggunakan media animasi. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 6(2), 77–81.
- Widianto, E., Anisnai, A., Sasami, A. N., & Rizkia, E. F. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal of Education and Teaching*, 2(2), 213–224.
- Wiwik Suciati. (2016). *Kiat sukses melalui*

*kecerdasan emosional dan kemandirian
belajar. CV.Rasi Terbit.*